

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia, pengemudi ojek konvensional menghadapi sejumlah kesulitan dalam bekerja, seperti upah yang tidak konsisten, jam kerja yang panjang, dan tekanan fisik yang berat. Seperti yang diungkapkan Mega Putri Watung dalam hasil penelitiannya bahwa “jam kerja pengemudi ojek konvensional tidak produktif dan harus mengantri serta saling bergantian untuk menerima orderan penumpang dengan pengemudi ojek lain yang berada”.<sup>1</sup>

Aspek psikologis seperti *life satisfaction* (kepuasan hidup) menjadi sangat penting di kondisi yang tidak menentu seperti yang dialami pengemudi ojek konvensional ini. Namun, faktor psikologis dan sosial seperti *gratitude* (kebersyukuran) dan *social support* (dukungan sosial), juga berdampak pada *life satisfaction*, selain faktor materi atau pekerjaan. Di Indonesia, masyarakatnya dikenal dengan nilai-nilai agama yang kuat dan budaya kolektivisnya, *gratitude* dan *social support* dapat menjadi hal yang krusial dalam mempertahankan tingkat *life satisfaction* pengemudi ojek konvensional dalam menghadapi kesulitan yang ada.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan Mega, sejak tahun 2015 dimana pengemudi ojek online mulai diminati oleh masyarakat, persaingan antara

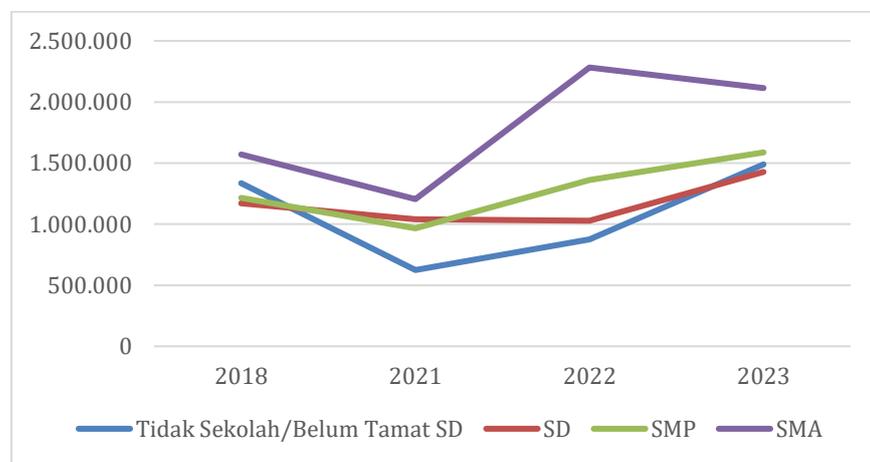
---

<sup>1</sup> Mega Putri Watung et al., “Analisis Perbandingan Pendapatan Ojek Konvensional Dan Ojek Online Di Kota Manado,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020).

<sup>2</sup> Andy Pratama, Nurulita Giri Prasantiwi, and Siska Sartika, “Kebersyukuran Dan Kepuasan Hidup Pada Tukang Ojek,” *Jurnal Psikologi* 8, no. 1 (2015), <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1289>.

pengemudi ojek konvensional dengan ojek online membuat para pekerja informal yang berprofesi sebagai pengemudi ojek konvensional menghadapi tantangan berat<sup>3</sup>. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, tingkat kesejahteraan pekerja informal termasuk pengemudi ojek konvensional berada pada kategori rendah, dengan pendapatan yang tidak pasti dan minim akses pada jaminan sosial.<sup>4</sup>

Gambar 1. 1 Grafik Pendapatan Pekerja Informal Kota Kediri Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan



Sumber : (BPS 2018, BPS 2021, BPS 2022, BPS 2023)

Para pengemudi ojek yang masih bertahan hanya bergantung pada beberapa pelanggan yang masih setia dan dukungan yang diterima dari komunitas seperti paguyuban. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada G salah satu pengemudi ojek konvensional di Stasiun Kota Kediri menyatakan bahwa G telah menjadi pengemudi ojek selama 10 tahun. G mengaku tidak ingin beralih profesi menjadi pengemudi ojek online

<sup>3</sup> Mega Putri Watung et al., “Analisis Perbandingan Pendapatan Ojek Konvensional Dan Ojek Online Di Kota Manado,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020).

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Rata-rata Pendapatan Bersih Sebulan Pekerja Informal<sup>1</sup> Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Timur (rupiah), 2023 - Tabel Statistik,” accessed September 24, 2024, <https://shorturl.at/Wy5Q6>.

dikarenakan G tidak ingin terkekang oleh peraturan perusahaan. G bekerja dari pukul 06.00 pagi hingga sore hari. Pendapatan yang diperoleh G tidak menentu, kurang lebih sebesar Rp.1.000.000 selama satu bulan. G telah berkeluarga dan memiliki dua anak yang sedang bersekolah di jenjang SMA. Pendapatan G membuat G dan keluarga menjalani hidup dengan sederhana. Menurut pernyataan G, tidak ada yang harus disalahkan dalam keadaan, meskipun penumpang yang G dapatkan tidak sebanyak yang didapatkan oleh para pengemudi ojek online. G mengatakan bahwa G harus banyak belajar bersabar dan tetap bersyukur atas kondisinya.<sup>5</sup>

Kondisi yang dialami G tidak jauh berbeda dari yang dialami B dan H yang tergabung dalam paguyuban pengemudi ojek stasiun. B menjalani profesinya selama 13 tahun sedangkan H dulunya merupakan pengemudi becak dan baru beralih menjadi pengemudi ojek selama 5 tahun terakhir. B mengatakan bahwa sebelum tahun 2015 pelanggan yang menggunakan jasa ojek konvensional masih sangat banyak. Namun, kini hanya beberapa saja pelanggan yang tersisa, kebanyakan menggunakan jasa ojek online. H mengatakan bahwa pendapatannya sekitar kurang lebih Rp.1.500.000 dalam satu bulan.<sup>6</sup>

H mengatakan bahwa penumpang yang menggunakan jasa ojek konvensional terdiri dari berbagai kalangan mulai dari pelajar, santri, hingga orang tua. Sistem tawar-menawar masih berlaku dalam transaksi yang dilakukan oleh para pengemudi ojek konvensional dan pelanggan. B dan H juga tidak memiliki niatan untuk beralih profesi karena sudah nyaman

---

<sup>5</sup> Anggota Paguyuban Ojek, Wawancara Dengan Subjek Penelitian, Agustus 2023.

<sup>6</sup> Paguyuban Ojek.

dengan pekerjaannya dan merasa ada perasaan solidaritas yang tinggi yang harus dijaga antar anggota di paguyuban pengemudi ojek stasiun. Terdapat teman-teman seperjuangan yang masih bertahan dengan profesi pengemudi ojek konvensional yang membuat B dan H menjadi bersemangat dan tetap menjalankan profesinya. Berdasarkan pernyataan B, terdapat empat lokasi paguyuban ojek di Kecamatan Kota Kediri yaitu Paguyuban Stasiun, Paguyuban Semampir, Paguyuban Halte Kantor Pos, dan Paguyuban Ngronggo, yang memiliki jumlah anggota yang variatif.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian dalam psikologi positif, meskipun berada dalam kondisi sosial-ekonomi yang cukup tidak menguntungkan, individu dengan tingkat *gratitude* yang tinggi akan cenderung memiliki *life satisfaction* yang tinggi pula. Meskipun konteks budaya dan sosial yang jauh berbeda *gratitude* dan *life satisfaction* juga menunjukkan korelasi positif dalam studi internasional yang dilakukan di negara-negara maju. Dalam penelitiannya, Jieun Yoo mengatakan bahwa *gratitude* memiliki korelasi dengan *life satisfaction* pada orang Korea dewasa.<sup>8</sup> Keshky dkk dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara *gratitude* dan *life satisfaction*.<sup>9</sup> Tetapi, peran *social support* sebagai mediator terutama dalam konteks pekerjaan informal seperti pengemudi pengemudi ojek konvensional belum banyak diteliti.

---

<sup>7</sup> Paguyuban Ojek.

<sup>8</sup> Jieun Yoo, "Gratitude and Subjective Well-Being among Koreans," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 22 (November 2020): 8467, <https://doi.org/10.3390/ijerph17228467>.

<sup>9</sup> Mogeda El Sayed El Keshky, Shatha Jamil Khusaifan, and Feng Kong, "Gratitude and Life Satisfaction among Older Adults in Saudi Arabia: Social Support and Enjoyment of Life as Mediators," *Behavioral Sciences* 13, no. 7 (July 2023): 527, <https://doi.org/10.3390/bs13070527>.

Apabila tidak ada dukungan psikologis dan sosial yang cukup, dengan berbagai tantangan yang dihadapi dan juga persaingan dengan pengemudi ojek online, dapat menyebabkan tingkat *life satisfaction* akan menurun dan stres yang akan meningkat pada pengemudi ojek konvensional. Akan tetapi, dalam konteks budaya masyarakat Indonesia, *gratitude* merupakan salah satu mekanisme koping yang krusial, sebab terdapat kemungkinan bagi individu untuk terfokus dengan hal-hal positif meskipun dalam keadaan yang tidak menguntungkan.<sup>10</sup>

Di lain sisi, *social support* yang kuat dari teman, komunitas, dan keluarga juga dapat berdampak positif pada *life satisfaction* karena dengan adanya dukungan tersebut individu tetap akan merasakan keterhubungan dan keamanan emosional meskipun sedang dalam keadaan yang sulit. Masyarakat Indonesia yang memiliki budaya kolektif, menjadikan *social support* mempunyai pengaruh yang kuat dan meluas dibandingkan di negara-negara yang bersifat individualis.<sup>11</sup>

*Life satisfaction* dan *social support* di Amerika Serikat wilayah perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Orang-orang di berbagai pembagian wilayah tersebut mengungkapkan bahwa tingkat *life satisfaction* berbanding lurus dengan

---

<sup>10</sup> Ida Nur Kusumawati, "Pengaruh Gratitude Terhadap Hubungan Antara Materialisme Dan Life Satisfaction" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2016), <https://shorturl.at/fOFqs>.

<sup>11</sup> Mogeda El Sayed El Keshky, Shatha Jamil Khusaifan, and Feng Kong, "Gratitude and Life Satisfaction among Older Adults in Saudi Arabia: Social Support and Enjoyment of Life as Mediators," *Behavioral Sciences* 13, no. 7 (June 22, 2023): 527, <https://doi.org/10.3390/bs13070527>.

kehidupan keluarga, pekerjaan, dan kondisi keuangan. Ada beberapa orang yang merasa kesepian atau juga terlalu sibuk untuk menikmati hidup.<sup>12</sup>

Pengemudi ojek konvensional memiliki kemungkinan untuk mengalami penurunan kesejahteraan psikologis yang parah, stres kronis, depresi dan *life dissatisfaction* sebagai dampak dari tidak adanya intervensi yang diberikan dalam kondisi ini. Dampak jangka panjangnya hal ini akan menurunkan produktivitas dan kualitas hidup para pengemudi ojek konvensional secara keseluruhan, serta dapat memicu masalah kesehatan fisik.<sup>13</sup>

Tanpa kajian lebih lanjut mengenai peran *gratitude* dan *social support*, tahapan-tahapan untuk meningkatkan kesejahteraan pengemudi ojek konvensional mungkin tidak dapat diimplementasikan secara efektif. Mereka yang berprofesi sebagai pengemudi ojek konvensional dari waktu ke waktu dapat merasa semakin terisolasi, minim dukungan, dan akhirnya terkendala untuk menjalankan kehidupan yang memuaskan. Dalam penelitian yang dilakukan Hendita dan Martinus, pengemudi ojek konvensional sebenarnya masih mau mempertahankan eksistensinya berdasarkan nilai ekonomi, yaitu upah yang dihasilkan dari pelanggan tetap, nilai solidaritas yaitu mengutamakan kerukunan dan gotong royong, dan

---

<sup>12</sup> Kim Parker Igielnik Juliana Menadce Horowitz, Anna Brown, Richard Fry, D'Vera Cohn and Ruth, "7. Life Satisfaction and Social Support in Different Communities," *Pew Research Center* (blog), May 22, 2018, <https://www.pewresearch.org/social-trends/2018/05/22/life-satisfaction-and-social-support-in-different-communities/>.

<sup>13</sup> Pratama, Prasantiwi, and Sartika, "Kebersyukuran Dan Kepuasan Hidup Pada Tukang Ojek."

nilai tradisi yaitu tawar menawar sehingga membebaskan penumpang untuk memberikan upah.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi positif, dengan *gratitude* dan *life satisfaction* sebagai dua tema utama. Bukan hanya gejala atau masalah psikologis, psikologi positif berkonsentrasi pada variabel yang meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan individu. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori *social support* yang menjelaskan bagaimana pengaruhnya sebagai variabel mediasi atau memperkuat dampak dari *gratitude* terhadap *life satisfaction*. Penelitian ini melihat bagaimana *gratitude* dan *social support* berkorelasi untuk meningkatkan *life satisfaction* pengemudi ojek konvensional.

Peneliti membatasi penelitian ini pada pengemudi ojek konvensional di wilayah Kecamatan Kota Kediri yang tidak menggunakan aplikasi transportasi online sebagai sarana mencari orderan penumpang. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara *gratitude* sebagai variabel bebas, *social support* sebagai variabel mediator, dan *life satisfaction* sebagai variabel terikat dalam konteks pekerjaan informal, yaitu pengemudi ojek konvensional. Faktor lain yang mempengaruhi *life satisfaction*, seperti *income*, kesehatan fisik, dan kondisi keluarga akan tetap diberi perhatian tetapi tidak akan menjadi fokus utama penelitian ini.

Generalisasi hasil pada penelitian ini akan dibatasi pada konteks pekerjaan informal pengemudi ojek konvensional dan tidak

---

<sup>14</sup> Hendita Doni P., "Radionalitas Ojek Konvensional Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Tengah Adanya Gojek Di Kota Surabaya," *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa S1 Sosiologi UNESA* 4, no. 3 (2016).

memperhitungkan pekerjaan informal lainnya begitu pula pengemudi ojek online. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan instrumen penelitian kuesioner untuk mengukur ketiga variabel utama. Pembatasan dilakukan demi memperhitungkan waktu, tenaga, biaya yang akan dialokasikan untuk penelitian sesuai dengan kemampuan peneliti.

Berdasarkan dinamika hubungan antara *gratitude*, *social support* dan *life satisfaction* diatas maka peneliti ingin melanjutkan penelitian dengan judul “Hubungan *Gratitude* dengan *Life Satisfaction* pada Pengemudi Ojek Konvensional di Kecamatan Kota, Kota Kediri dengan *Social Support* sebagai Variabel Mediator”. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *gratitude* dan *social support* memberikan pengaruh terhadap *life satisfaction* pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Kota, Kota Kediri. Penelitian ini relevan mengingat kesulitan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh pekerja informal, juga krusialnya intervensi berbasis psikologi positif untuk meningkatkan kesejahteraan para subjek penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang ada di latar belakang, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara *gratitude* dengan *life satisfaction* pada pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Kota Kota Kediri?

2. Apakah ada hubungan antara *gratitude* dengan *life satisfaction* yang dimediasi oleh *social support* dari teman kerja pada pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Kota Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *gratitude* dengan *life satisfaction* pada pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Kota Kota Kediri, jika ada hubungan apakah hubungan tersebut positif atau negatif.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *gratitude* dengan *life satisfaction* yang dimediasi oleh *social support* dari teman kerja pada pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Kota Kota Kediri, jika ada hubungan apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara luas dan psikologi secara khususnya. Memberikan informasi kepada penelitian selanjutnya mengenai *life satisfaction* pada pengemudi ojek.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pemahaman mengenai *gratitude* dan *social support*. Bersyukur dari apapun yang dimiliki terlepas dari kuantitas pendapatan serta menjaga jejaring dukungan sosial untuk meningkatkan *life satisfaction* pada pengemudi ojek khususnya.

## E. Batasan Penelitian

Pada dasarnya, penelitian harus tetap pada jalur, terfokus, dan terarah untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan hasil juga agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Penelitian ini memfokuskan pada hubungan *gratitude* dengan *life satisfaction* pada pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Kota Kota Kediri dengan *social support* sebagai variabel mediatornya. Penelitian hanya akan mencakup pengemudi ojek yang beroperasi di Kecamatan Kota, Kota Kediri yang tergabung dalam paguyuban atau organisasi perkumpulan pengemudi ojek. Penelitian hanya mempertimbangkan data yang dikumpulkan dalam periode dua bulan terhitung sejak awal pembagian kuesioner bermedia kertas kepada 100 responden yang dipilih dari 104 populasi yang ada. Peneliti membatasi penelitian ini pada *life satisfaction* dan variabel-variabel yang mempengaruhinya, yaitu *gratitude* dan *social support*. Berikut penjelasan serta batasan dari masing-masing variabel :

### 1. *Life Satisfaction*

Diener mengatakan bahwa *life satisfaction* merupakan proses kognitif terhadap penilaian terhadap kehidupan secara keseluruhan.<sup>15</sup>

### 2. *Gratitude*

Emmons dan McCullough menjelaskan bahwa *gratitude* merupakan sebuah kondisi berterima kasih dan penghargaan atas apa yang diterima.<sup>16</sup>

### 3. *Social Support*

Sarafino dan Smith menjelaskan bahwa *social support* diartikan sebagai berbagai cara dimana individu dapat menerima dukungan dari orang lain, seperti dukungan emosional, instrumental, atau informasional.<sup>17</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Adina Pramithadari dan Miftahun Ni'mah Suseno berjudul "Kebersyukuran dan Kesejahteraan Subjektif pada Guru SMA Negeri 1 Sewon". Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif pada guru SMA N 1 Sewon. Subjek dari penelitian ini adalah 51 orang guru aktif yang mengajar di SMA N 1 Sewon dan berstatus PNS atau guru tetap. Hasil

<sup>15</sup> Ed Diener et al., "The Satisfaction With Life Scale," *Journal of Personality Assessment* 1 49 (1985): 71–75.

<sup>16</sup> Robert A. Emmons and Michael E. McCullough, eds., *The Psychology of Gratitude*, Series in Affective Science (Oxford ; New York: Oxford University Press, 2004).

<sup>17</sup> Edward P Sarafino and Timothy W Smith, "Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, Seventh Edition," *Library of Congress Cataloging-in-Publication Data* 7 (2011).

dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kebersyukuran yang tinggi mengidentifikasikan bahwa subjek memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi, begitupun sebaliknya. Guru SMA N 1 Sewon tidak memiliki tingkat kebersyukuran yang rendah maupun sangat rendah, hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa subjek yang diteliti dalam penelitian ini memiliki pendapatan yang cukup melihat subjek yang dipilih adalah guru PNS atau guru tetap.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel kebersyukuran. Adapun perbedaannya adalah peneliti menggunakan variabel terikat berupa *life satisfaction* yang merupakan salah satu aspek dari kesejahteraan subjektif dan peneliti menggunakan *social support* sebagai variabel intervening.

Penelitian yang dilakukan Dian Triyani, Lulus Prapti dan Aprih Santoso berjudul “Motivasi Pekerja Ojek Konvensional dalam Persaingan Bisnis Transportasi Online (Studi pada Jasa Ojek Pangkalan di Kecamatan Ngaliyang Kota Semarang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi pekerja ojek konvensional yang masih bertahan dalam persaingan bisnis dengan transportasi online. Subjek dari penelitian ini adalah 5 orang dengan profesi pengemudi ojek konvensional di wilayah Kecamatan Ngaliyang. Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengambilan data dengan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi motivasi para pengemudi ojek

---

<sup>18</sup> Miftahun Ni'mah Suseno and Adina Pramithadari, “Kebersyukuran Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Guru SMA Negeri I Sewon,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 2 (October 29, 2019): 1–12, <https://doi.org/10.29080/jpp.v10i2.240>.

konvensional dalam mempertahankan pekerjaannya dalam persaingan bisnis dengan transportasi online adalah kompensasi yang didapat, komitmen terhadap organisasi yang tinggi, dan lingkungan kerja yang suportif.<sup>19</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek penelitian yang sama, yaitu pengemudi ojek konvensional. Adapun perbedaannya adalah metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif. Perbedaan berikutnya adalah variabel yang peneliti teliti berbeda dengan penelitian ini, yaitu *gratitude*, *life satisfaction*, dan *social support*.

Penelitian yang dilakukan Ida Nur Kusumawati yang berjudul “Pengaruh *Gratitude* Terhadap Hubungan Antara Materialisme dan *Life Satisfaction*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *gratitude* sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara materialisme dan *life satisfaction*. Subjek dari penelitian ini adalah 300 mahasiswa di Kota Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *gratitude* bukanlah variabel moderator dari hubungan antara materialisme dan *life satisfaction*, sehingga pengaruhnya tidak ada.<sup>20</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah variabel yang digunakan sama-sama *gratitude* dan *life satisfaction*. Adapun perbedaannya adalah fokus variabel dari penelitian yang peneliti teliti adalah *gratitude* sebagai variabel bebas dan *life satisfaction* sebagai variabel

---

<sup>19</sup> Dian Triyani Triyani, Lulus Prapti, and Aprih Santoso, “Motivasi Pekerja Ojek Konvensional Dalam Persaingan Bisnis Transportasi Online (studi Pada Jasa Ojek Pangkalan Di Kecamatan Ngaliyang Kota Semarang),” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 19, no. 2 (December 3, 2018): 221–29, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v19i2.983>.

<sup>20</sup> Kusumawati, “Pengaruh *Gratitude* Terhadap Hubungan Antara Materialisme Dan *Life Satisfaction*.”

terikat. Subjek yang peneliti teliti adalah laki-laki yang berprofesi sebagai pengemudi ojek konvensional.

Penelitian yang dilakukan Shinta Kumala Samputri dan Hastaning Sakti berjudul “Dukungan Sosial dan *Subjective Well Being* pada Tenaga Kerja Wanita PT.Arni family Ungaran”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan dukungan sosial dengan *subjective well being* pada tenaga kerja wanita di PT.Arni Family Ungaran. Subjek dari penelitian ini adalah 80 orang yang bekerja di PT.Arni Family Ungaran dengan rentang usia 21-45 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *subjective well being* dalam artian semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat SWL yang dimiliki oleh pekerja wanita di PT.Arni Family Ungaran.<sup>21</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama ingin mengukur secara empiris tingkat *social support* pada pekerja. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah subjek yang diteliti memiliki kualifikasi dan spesifikasi yang berbeda mulai dari gender, rentang usia, hingga profesi. Adapun perbedaan selanjutnya adalah peneliti menggunakan variabel *social support* sebagai variabel yang memediasi hubungan antara *gratitude* dengan *life satisfaction*.

Penelitian yang dilakukan Andy Pratama, Nurulita Giri Prasantiwi dan Siska Sartika dengan judul “Kebersyukuran dan Kepuasan Hidup pada

---

<sup>21</sup> Shinta Kumala Samputri and Hastaning Sakti, “Dukungan Sosial Dan Subjective Well Being Pada Tenaga Kerja Wanita Pt. Arni Family Ungaran,” *Jurnal EMPATI* 4, no. 4 (October 18, 2015): 208–16, <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14321>.

Pengemudi Ojek”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah kebersyukuran berkorelasi dengan kepuasan hidup bagi pengemudi ojek. Subjek dari penelitian ini adalah 78 orang yang berprofesi sebagai pengemudi ojek di daerah Depok, Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya faktor kenyamanan dan kebahagiaan dalam menjalani pekerjaan sehingga membuat individu merasa bersyukur dengan apa yang didapat dan yang bisa dilakukan sesuai kemampuan sehingga apapun yang diperoleh seseorang akan merasakan kepuasan hidup.<sup>22</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti hubungan antara kebersyukuran dan kepuasan hidup pada pengemudi ojek. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah peneliti menggunakan *social support* sebagai variabel mediator dan melakukan pembatasan subjek penelitian dimana subjek dalam penelitian yang dilakukan adalah pengemudi ojek konvensional. Pembatasan ini diperlukan dikarenakan saat penelitian ini dilakukan pekerjaan pengemudi ojek telah terbagi menjadi pengemudi ojek konvensional atau pangkalan dan pengemudi ojek online.

Penelitian yang dilakukan oleh Geyze Diniz, Ligia Korke, Luca Schiliro Tristao, Rosangela Pelegrini, Patricia Lacerda Bellodi, Wanderley Marques Bernardo berjudul “The Effect of Gratitude Interventions: a Systematic Review and Meta-analysis”. Penelitian ini bertujuan untuk membangun hubungan antara rasa syukur dan faktor-faktor lain dari perasaan positif dengan menggunakan metode ilmiah. Peneliti melakukan

---

<sup>22</sup> Pratama, Prasantiwi, and Sartika, “Kebersyukuran Dan Kepuasan Hidup Pada Tukang Ojek.”

tinjauan sistematis dan meta-analisis intervensi untuk mengembangkan rasa syukur dan manfaatnya. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pencarian literatur sistematis untuk mengidentifikasi studi yang menyelidiki efek dari intervensi rasa syukur. Database MEDLINE, Embase, dan Central Cochrane dicari di samping database abu-abu (Google Scholar) dan pencarian manual. Enam puluh empat uji klinis acak diikutsertakan. Meta-analisis menunjukkan bahwa pasien yang menjalani intervensi rasa syukur mengalami perasaan syukur yang lebih besar, kesehatan mental yang lebih baik, dan lebih sedikit gejala kecemasan dan depresi. Selain itu, mereka juga merasakan manfaat lain seperti peningkatan kepuasan hidup dan emosi yang lebih positif.<sup>23</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti variabel *gratitude*. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian.

Studi yang dilakukan Jans-Beken, Nele Jacobs, Mayke Janssens, Sanne Peeters, Jennifer Reijnders, Lilian Lechner dan Johan Lataster berjudul “Gratitude and Health: An Updated Review”. Studi ini bertujuan untuk memperluas temuan tinjauan sebelumnya dengan memberikan tinjauan terbaru dari literatur tentang hubungan antara rasa syukur dan kesehatan manusia, secara khusus berfokus pada temuan studi eksperimental, untuk lebih memahami kemungkinan penyebab, dilengkapi dengan temuan dari studi longitudinal multi-gelombang. Hasil dari tinjauan

---

<sup>23</sup> Geyze Diniz et al., “The Effects of Gratitude Interventions: A Systematic Review and Meta-Analysis,” *Einstein* 21 (July 2023): eRW0371, [https://doi.org/10.31744/einstein\\_journal/2023RW0371](https://doi.org/10.31744/einstein_journal/2023RW0371).

studi ini menyatakan bahwa *gratitude* memiliki hubungan dengan *social well-being*, *emotional well-being*, dan *psychological well-being*.<sup>24</sup> Persamaan studi ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti variabel *gratitude*. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan Feng Kong, Ke Ding, dan Jingjing Zhao yang berjudul “The Relationships Among Gratitude, Self-esteem, Social Support and Life Satisfaction Among Undergraduate Students”. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah 427 Sarjana di Cina. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis* dan *Multi-group Analysis*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *social support* memediasi secara komplit hubungan antara *gratitude* dengan *life satisfaction*. Laki-laki dengan skor *gratitude* tinggi lebih cenderung mendapatkan dukungan sosial yang lebih besar daripada perempuan, sementara perempuan dengan skor *social support* yang tinggi cenderung melaporkan *life satisfaction* yang lebih besar daripada laki-laki. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama meneliti hubungan *gratitude* dengan *life satisfaction* yang dimediasi oleh *social support*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah variabel *self-esteem* yang tidak digunakan dalam penelitian yang akan diteliti, metode analisis yang digunakan di penelitian yang diteliti adalah regresi berjenjang dengan metode *causal step*, dan subjek penelitian yang diteliti adalah pengemudi ojek konvensional.

---

<sup>24</sup> Lilian Jans-Beken Phd et al., “Gratitude and Health: An Updated Review,” *The Journal of Positive Psychology*, August 6, 2019, 1–40, <https://doi.org/10.1080/17439760.2019.1651888>.

Penelitian yang dilakukan Amarah Qureshi, Shahnila Tariq, dan Beenish Mubeen yang berjudul “Social Support as predictor of Life Satisfaction in Older Adults”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dukungan sosial sebagai prediktor kepuasan hidup pada lansia. Metode penelitian ini adalah *Correlational cross sectional* dengan *convenient sampling technique*. Subjek penelitian ini adalah 100 orang yang berasal dari 50 padangan keluarga inti dan keluarga gabungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial termasuk orang lain yang signifikan, teman dan keluarga, memiliki hubungan yang positif dan juga merupakan prediktor positif terhadap kepuasan hidup pada lansia. Selain itu, lansia yang berasal dari sistem keluarga gabungan ditemukan lebih puas dibandingkan dengan lansia yang berasal dari keluarga inti. Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan dalam budaya Pakistan untuk tujuan konseling.<sup>25</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel *social support* dan *life satisfaction*. Adapun perbedaannya adalah sari subjek penelitian, fokus penelitian, dan metode penelitian.

Penelitian oleh El Sayed El Keshky, Shatha Jamil Khusaifan, dan Feng Kong yang berjudul “Gratitude and Life Satisfaction among Older Adults in Saudi Arabia: Social Support and Enjoyment of Life as Mediators”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara *gratitude* dan *life satisfaction*, dan peran mediasi dari *social support*

---

<sup>25</sup> Amarah Qureshi, Shahnila Tariq, and Beenish Mubeen, “Social Support as predictor of Life Satisfaction in Older Adults,” *Journal of Professional & Applied Psychology* 4 (March 4, 2023): 53–60, <https://doi.org/10.52053/jpap.v4i1.121>.

dan *enjoyment of life* pada lansia. Subjek dari penelitian ini adalah 260 lansia berusia 60 sampai 80 tahun. Metode penelitian ini adalah *cross sectional study*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan hubungan positif antara *gratitude* dan *life satisfaction*, dan *social support* adalah mediator parsial dalam hubungan ini. Meskipun *enjoyment of life* bukanlah mediator langsung dalam hubungan antara *gratitude* dan *life satisfaction*, model akhir menunjukkan jalur serial yang signifikan dari *gratitude* ke *social support* dan kemudian melalui *enjoyment of life* ke *life satisfaction*. Kesimpulannya, meningkatkan *gratitude*, mempromosikan *enjoyment of life*, dan *social support* kepada lansia dapat meningkatkan *life satisfaction* mereka, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada penuaan yang sukses.<sup>26</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah variabel independen berupa *gratitude*, variabel dependen berupa *life satisfaction*, dan variabel mediator berupa *social support*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah subjek penelitian, metode penelitian, dan variabel *enjoyment of life* yang tidak digunakan di penelitian yang diteliti.

---

<sup>26</sup> El Keshky, Khusaifan, and Kong, "Gratitude and Life Satisfaction among Older Adults in Saudi Arabia," June 22, 2023.

## G. Definisi Operasional

Disusunnya definisi operasional ini bertujuan sebagai petunjuk untuk melakukan pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional tiap variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Definisi Operasional Variabel

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>
<i>Life Satisfaction</i>	<i>Life satisfaction</i> adalah penilaian subjektif terhadap kualitas hidup secara keseluruhan pengemudi ojek konvensional, berdasarkan penilaian kognitif tentang seberapa baik kehidupan yang mereka jalani sesuai dengan harapan dan aspirasi mereka.	a. Kepuasan untuk merubah kehidupan b. Kepuasan terhadap masa sekarang c. Kepuasan terhadap masa lalu d. Kepuasan terhadap masa depan e. Penilaian terhadap kehidupan
<i>Gratitude</i>	<i>Gratitude</i> adalah kecenderungan pengemudi ojek konvensional untuk mengenali dan mengungkapkan rasa terima kasih atas pemberian orang lain kepada mereka selama masa bahagia atau sulit dalam hidup.	a. <i>Intensity</i> b. <i>Frequency</i> c. <i>Span</i> d. <i>Density</i>
<i>Social Support</i>	<i>Social support</i> adalah pandangan pengemudi ojek konvensional tentang bantuan atau perhatian yang mungkin mereka terima dari orang lain seperti rekan kerja dan keluarga, dan ini dapat berupa dukungan informasi, dukungan praktis, atau kehangatan emosional.	a. <i>Emotional support</i> b. <i>Tangible support</i> c. <i>Informational support</i> d. <i>Companionship support</i>